

Prinsip dasar pengelolaan tanaman terpadu (PTT). adalah : a) bersifat spesifik lokasi, b) melalui pendekatan partisipatif, c) mengintegrasikan komponen teknologi yang memberikan pengaruh secara sinergis dan bersifat dinamis dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

SISTEM TATA AIR

Sistem tata air di lahan pasang surut adalah sistem aliran satu arah dan sistem tabat untuk tipe luapan air sawah atau sawah/surjan.

PENGELOLAAN LAHAN

Pengolahan tanah dengan bajak singkal atau tajak diikuti oleh rotari atau glebeg yang dikombinasikan dengan herbisida. Bila tanahnya sudah gembur atau berlumpur baik dan merata pengolahan tanah secara intensif tidak diperlukan tetapi diganti dengan pengolahan tanah minimum atau tanpa olah tanah (TOT) yang dikombinasikan dengan penggunaan herbisida.

VARIETAS UNGGUL BARU

Pilihan varietas disesuaikan dengan lokasi setempat (misal, kalau endemik penyakit tungro pilih varietas tahan tungro). Varietas padi berupa IR 42, IR 66, Batanghari, Indragiri, Inpara 1, Inpara 2, dll.

PENYIAPAN BENIH SEHAT

Pilih benih dengan menggunakan air garam 3 %. Benih yang digunakan hanya benih yang tenggelam, benih dibilas dengan air untuk mencuci garam. Cara lain dengan menggunakan larutan ZA dengan perbandingan 1 kg ZA untuk 2,7 liter air. Benih yang diperlukan untuk cara tanam pindah 15 kg/ha.

PERSEMAIAN DAN BIBIT

Luas persemaian 4 % dari luas pertanaman dengan dibuat bedengan dengan lebar 1 - 1,2 m dan panjang bedengan sesuai petakan atau antara 10 - 20 m. Tidak membuat persemaian di lokasi yang sedang atau pernah terjangkit penyakit tungro atau terserang hama penggerek batang. Tidak membuat persemaian di dekat lampu atau sumber cahaya di malam hari, agar bibit terhindar dari serangan penggerek batang atau kepinding tanah. Untuk daerah endemik hama penggerek batang dan wereng coklat perlu diantisipasi dengan memberi seed treatment 30 - 50 gr/60 kg benih insektisida fipronil. Bibit dipupuk urea dengan dosis 20 - 40 g/m². Penanaman dilapangan dilakukan pada saat bibit berumur 15 - 25 hari.

PENANAMAN

Penanaman dengan sistem tanam pindah atau tapin, jarak tanam bujur sangkar

20 x 20 cm dengan 1 - 3 tanaman/lubang dan tanam jajar legowo 2 : 1 atau 4 : 1. Penanaman bibit muda umur 10 - 15 hari setelah sebar dengan 1 - 3 batang per rumpun.

PEMUPUKAN DAN AMELIORASI

Pemberian pupuk Urea dengan menggunakan bagan warna daun sedangkan P dan K berdasarkan analisis tanah dan petak omisi.

Tabel 1. Petunjuk pemberian pupuk P dan K untuk tanaman padi sawah

Status hara P dan K tanah	Kadar P ₂ O ₅ (mg/100 g tanah)	Takaran P (kg SP36/ha/musim)	Kadar K ₂ O (mg/100g tanah)	Takaran K (kg KCl/ha/musim)
Rendah	< 20	125	< 10	50
Sedang	20-40	75	10-20	0**
Tinggi	> 40	50*	> 20	0

* Dapat diberikan satu kali dua musim

** Diberi sisa jerami padi setara 2 ton/ha

Gunakan pupuk organik 1 - 2 t/ha, yang berasal dari limbah tanaman, kotoran hewan atau hasil dari pengomposan seperti kotoran sapi, kotoran ayam, jerami atau sisa tanaman lain, pupuk hijau dan hasil atau sisa pangkasan tanaman kacang-kacangan.

Pemberian bahan amelioran atau bahan pembenah tanah dan pupuk berupa kapur atau dolomit maupun bahan organik atau abu sekam dan serbuk kayu gergajian. Takaran

pupuk berdasarkan hasil penelitian tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Dosis pupuk dan bahan amelioran untuk tanaman padi di lahan pasang surut

Jenis Pupuk (kg/ha)	Lahan potensial	Lahan sulfat masam potensial	Lahan gambut
N atau urea	45-90 =100-200	67,5-135 =150-300	45=100
P2O5 atau SP36	22,5-45 60-120	45,0-70 =120-180	60=160
K2O atau KCl	50=100	45,0-70 = 90-150	50=100
CuSO4 atau terusi	-	-	5
ZnSO4	-	-	6
Kapur atau dolomite	-	1000-3000	1000-2000

PENGENDALIAAN HAMA TERPADU

Pengendalian dilakukan mengacu pada strategi pengelolaan hama terpadu (PHT), yaitu melalui penggunaan varietas tahan dan musuh alami, teknik budidaya yang baik dan sanitasi lingkungan. Penggunaan pestisida kimiawi dilakukan sebagai tindakan terakhir. Hama utama adalah tikus, orong-orong, wereng coklat, hama putih palsu, penggerek batang dan walang sangit. Penyakinya adalah bercak coklat, blas, busuk leher dan hawar pelepah daun.

PENGENDALIAN GULMA

Pengendalian gulma dilakukan secara manual atau dengan alat penyiang dilakukan dua kali yaitu pada umur 21 HST dan 42 HST. Penyiangan mekanis dapat menggunakan landak atau gasrok selama genangan air tidak melebihi 10 cm. Pengendalian dengan tangan atau alat mekanik dan diulangi 2-3 kali sampai tajuk tanaman padi menutup tanah serta dapat menggunakan herbisida sesuai anjuran.

PANEN DAN PASCA PANEN

Pemanenan dilakukan dengan sistem beregu (UPJA) dan perontokan gabah menggunakan mesin perontok (pedal thresher dan power thresher). Gabah hasil panen dikeringkan hingga kadar air maksimum 18 %, pengeringan dilakukan dengan cara menjemur atau dengan alat pengering (dryer) jika panen berlangsung pada musim hujan. Setelah kering gabah disimpan pada kadar air 14 %.

No:12/Jumakir/PUAP/2009

Alamat BPTP Jambi

Jl.Samarinda Paal V Kotabaru,
Desa Pondok Meja Km.16, Kec. Mestong, Kab.Ma. Jambi
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413
e-mail: bptp-jambi@litbang.deptan.go.id
bptp_jambi@yahoo.com
Website:jambi.litbang.deptan.go.id



PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) PADI RAWA PASANG SURUT



Mendukung Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Provinsi Jambi

BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI
BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2009